



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP NEGERI 4 LAWANG SATU ATAP

Isbilah Ria Uci Azahroh¹, Bahroin Budiya², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 22101011063@unisma.ac.id¹, Bahroinbudiya@unisma.ac.id²,

m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 4 Lawang Satu Atap to increase student interest and motivation in learning. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data sources included Islamic Religious Education (PAI) teachers and student representatives. The results indicate that the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing student interest and motivation in learning are quite effective. Some of the strategies used include expository and inquiry methods, as well as creating a pleasant learning atmosphere. Teachers also employ a variety of learning methods, such as lectures, discussions, and question-and-answer sessions, to engage students. However, this study also identified inhibiting factors, such as students' lack of interest in Islamic Religious Education (PAI) and peer influence, which need to be addressed to improve learning effectiveness. The conclusions of this study emphasize the importance of implementing appropriate strategies and paying attention to factors influencing student motivation in order to optimally achieve learning objectives. This research is expected to contribute to the development of more effective learning strategies in the future.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Interest, Learning Motivation

A. Pendahuluan

Pendidik memegang peran penting sebagai agen perubahan di berbagai sektor, khususnya dalam dunia pendidikan. Tugas utama guru adalah melaksanakan program edukasi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode dan pendekatan yang tepat (Mudyahardjo, 2016). Namun, perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi saat ini membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap pendidikan, terutama pada anak-anak sekolah. Dampak negatif tersebut antara lain penurunan prestasi belajar, sikap

malas, sering bolos, hingga perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan akhlak mulia (Sari, R., 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki tujuan utama membentuk karakter dan moral siswa. Sayangnya, perhatian terhadap pembelajaran PAI di sekolah semakin berkurang, ditandai dengan jam pelajaran yang lebih sedikit dibandingkan mata pelajaran umum. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pelajaran agama, yang dipengaruhi oleh metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan fasilitas, serta minimnya akses teknologi informasi (Tim, 2003).

Akibatnya, siswa sering menganggap pelajaran agama monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman nilai-nilai agama menjadi kurang optimal. Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi sangat krusial untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan rencana yang sengaja dibuat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang diharapkan (Mulyasa, 2013; Wina Sanjaya, 2006). Guru PAI harus mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna memotivasi siswa (Yatim Riyanto, 2009). Kreativitas guru dalam menemukan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan semangat belajar (Dave, 2002).

Minat dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk aktif dan antusias mengikuti pelajaran, sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa bersemangat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Ruzakki, 2021; Muhamad Syarif Sumantri, 2016). Guru yang efektif adalah yang mampu membangkitkan minat dan semangat belajar siswa serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Karim, 2017; Basson, 1957). Sebaliknya, kurangnya minat dan motivasi akan menghambat proses belajar dan menurunkan prestasi akademik siswa (Nugroho, 2018; Sari, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Lawang Satu Atap, sebuah sekolah di desa yang menghadapi keterbatasan teknologi dan fasilitas pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kurangnya variasi metode pengajaran dan dominasi ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga suasana kelas menjadi kurang menarik (Pengalaman Peneliti, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan guru PAI dalam

meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di lingkungan yang minim teknologi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih menarik dan relevan, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa secara optimal.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kenyataan sosial sebagai sesuatu yang lengkap, kompleks, dinamis, dan bersifat saling berinteraksi. Pendekatan ini fokus untuk mempelajari kondisi alami (Sugiyono, 2006). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data di lapangan dieksplorasi dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran yang cepat dan tepat mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Lawang Satu Atap. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data yang terdiri dari guru PAI dan perwakilan siswa di SMP Negeri 4 Lawang Satu Atap. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif, yang kemudian diverifikasi melalui penarikan kesimpulan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPN 4 Lawang Satu Atap menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran merujuk pada beragam cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah menerima dan memahami isi pelajaran, sehingga mereka mampu menguasai kompetensi yang diharapkan di akhir proses belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, motivasi dan semangat sangat diperlukan untuk membangun keinginan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai contoh, strategi yang digunakan pendekatan ekspositori dan inquiry.

a. Ekspository

Metode ekspositori adalah strategi pembelajaran yang di mana guru memberikan uraian atau penjelasan materi secara rinci dan lengkap, dengan tujuan agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan (Slameto, 2003). Metode ekspositori sangat selaras dengan teori behaviorisme. Teori ini memandang pembelajaran sebagai proses stimulus-respons. Guru memberikan stimulus (informasi), dan siswa merespons dengan perilaku belajar yang diinginkan, seperti mengingat dan mereproduksi informasi tersebut.

b. Inquiry

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses belajar yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang aktif. Siswa diposisikan sebagai individu yang melakukan pencarian, penemuan, dan penyusunan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan data yang ditemukannya sendiri (Depdiknas, 2008). Metode ini sangat kuat didukung oleh teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu, bukan hanya diterima secara pasif. Siswa tidak hanya menerima fakta, tetapi juga mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Berdasarkan pemahaman tersebut, guru pendidikan agama memilih strategi ini guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Alasan utamanya adalah bahwa dalam metode ekspositori, guru mampu mengendalikan ruang lingkup dan kedalaman materi yang disampaikan, serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

2. Minat dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lawang Satu Atap

Minat dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lawang Satu Atap menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran PAI cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menyukai pelajaran PAI karena metode pengajaran yang menyenangkan dan adanya penghargaan yang diberikan oleh guru. Namun, terdapat juga siswa yang kurang termotivasi, yang biasanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung ikut terpengaruh dan menjadi malas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, agar siswa dapat saling memotivasi satu sama lain.

Pemberian nilai sebagai simbol prestasi juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan nilai baik merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan nilai rendah perlu didorong

untuk berusaha lebih giat agar tidak merasa putus asa. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa tertarik dan menikmati proses belajar itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan atau pengakuan. Dalam konteks ini, strategi guru yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penghargaan dapat meningkatkan minat belajar siswa (Deci dan Ryan, 2000). Secara umum, masa depan seorang siswa sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru.

Guru yang cerdas, bijaksana, memiliki kemampuan, dan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya mampu membimbing siswa ke arah yang positif. Mereka menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah belum memiliki keinginan sendiri, melainkan mungkin mengikuti keinginan orang tua mereka. Ketika siswa menjalani proses belajar, mereka tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan pelajaran yang diberikan, karena mereka hanya menjalankan apa yang menjadi tugas guru. Secara sederhana, minat dapat dipahami sebagai kecenderungan dan semangat yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan besar untuk mengetahui dan melakukan sesuatu. Minat tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor tertentu yang membangkitkannya dalam diri siswa. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu yang ia sukai akan cenderung tidak memperhatikan hal lain (Kota, n.d).

Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai kecenderungan atau sifat yang terbentuk secara terorganisir berdasarkan pengalaman individu. Kecenderungan ini mendorong seseorang atau individu untuk mencari penjelasan atau fakta-fakta terkait objek, aktivitas, atau kegiatan tertentu. Selain itu, minat dapat berkaitan dengan pemahaman, keterampilan, tujuan, perhatian, atau bahkan keinginan murni untuk menguasai bidang tertentu. Seorang anak yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran biasanya akan belajar dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik khusus baginya. Anak yang tertarik cenderung lebih mudah mengingat hal-hal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berlangsung lebih lancar apabila didukung oleh minat tersebut. Secara umum, minat merupakan salah satu faktor utama yang mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar anak didik. Adapun faktor yang mempengaruhi minat siswa diantaranya:

1. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena orang tua itu sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror bahwa tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada

yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orang tuanya .

2. Guru

Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa memiliki peranan penting dalam membangkitkan minat siswa. Apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka sebaiknya dibangkitkan sifat positif (sikap menerima) kepada gurunya agar siswa mau belajar memperlihatkan pelajaran .

3. Materi pelajaran

Bahan pelajaran akan menarik bagi siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat berhasil membangkitkan minat siswa jika bahan pelajaran dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan siswa pada saat itu. Pelajaran akan lebih menarik jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan mengambilsendiri, giat secara mandiri, sudah akan memungkinkan siswa dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran .

4. Media/Alat pembelajaran

Alat pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan cara belajar siswa. Penggunaan alat pelajaran yang dipilih oleh guru selama proses pengajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga berperan sebagai alat bagi siswa untuk menerima dan memahami bahan yang diajarkan. Ketersediaan alat pelajaran yang lengkap dan tepat guna akan mempermudah proses penerimaan materi oleh siswa. Selain itu, media atau alat belajar yang menarik apabila digunakan oleh guru selama proses pembelajaran mampu memotivasi siswa untuk lebih berminat belajar. Seorang guru yang mampu memanfaatkan media secara efektif dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka tetap fokus pada penjelasan guru. Pada umumnya, siswa yang aktif belajar cenderung lebih giat, terutama ketika mereka dilibatkan dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru (Nurmadiyah, 2016).

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam pendidikan (Rehman, 2013), khususnya dalam konteks pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa. Motivasi ini merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang sedang berusaha belajar, yang bertujuan untuk mengubah perilaku mereka demi mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hamzah, 2011; Djaali, 2009). Menurut Marilyn K. Gowing, ada empat aspek utama dalam motivasi belajar yaitu (a) dorongan untuk Mencapai Sesuatu, siswa merasa didorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapan mereka. (b) komitmen, komitmen merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran siswa. Dengan tingkat komitmen yang tinggi, siswa sadar akan pentingnya belajar, mampu

menyelesaikan tugas, dan menyeimbangkan berbagai tanggung jawab. Selain itu (c) inisiatif, inisiatif Siswa diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide dan inisiatif baru yang akan mendukung keberhasilan mereka dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Mereka telah memahami diri mereka sendiri, sehingga mampu menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. (d) Optimis, sikap gigih, tidak mudah menyerah dalam mengejar tujuan, dan selalu percaya bahwa tantangan pasti ada, merupakan ciri dari sikap optimis yang mendukung keberhasilan belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pada Siswa di SMP Negeri 4 Lawang Satu Atap

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi upaya guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lawang Satu Atap:

a. Faktor Pendukung

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan yang mendukung, baik dari segi fisik maupun sosial, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan yang positif dan mendukung cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada keterlibatan dan pencapaian akademis yang lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Deci dan Ryan, 2000).

2. Dukungan Keluarga

Dorongan dari orang tua juga berperan penting dalam membangun motivasi siswa. Ketika orang tua memberikan semangat dan dukungan, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademis. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Eptein, 2011).

3. Karakter Siswa

Siswa yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap pelajaran PAI akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Minat yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Siswa yang tertarik pada pelajaran cenderung lebih berkomitmen untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Shunk, 2012).

b. Faktor Penghambat

1. Minimnya Jam Pelajaran

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya jam pelajaran PAI, yang hanya dua jam dalam seminggu. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang lebih mendalam dan menyeluruh. Waktu yang terbatas untuk pembelajaran dapat mengurangi kesempatan siswa untuk memahami materi secara mendalam." Dengan demikian, kurangnya jam pelajaran menjadi penghambat signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013).

2. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya yang tidak termotivasi dapat memengaruhi siswa lain untuk menjadi malas. Ketika siswa bergaul dengan teman yang tidak peduli terhadap pelajaran, mereka cenderung mengikuti sikap tersebut. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, termasuk motivasi belajar. Jika siswa bergaul dengan teman-teman yang memiliki motivasi rendah, mereka cenderung akan terpengaruh dan menurunkan semangat belajar mereka (Brown, 2000).

3. Keterbatasan Media Pembelajaran

Kurangnya sarana dan prasarana, seperti LCD proyektor, juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi pelajaran dengan efektif. Media pembelajaran yang minim dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka dalam mengingat informasi. Oleh karena itu, keterbatasan media pembelajaran dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar (Mayer, 2009).

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Lawang Satu Atap dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, yang mengungkapkan bahwa kombinasi metode ekspositori (ceramah interaktif dan hafalan) dan inquiry (diskusi kelompok dan pembelajaran kontekstual) terbukti efektif meskipun menghadapi kendala keterbatasan waktu pembelajaran (hanya 2 jam/minggu) serta minimnya fasilitas teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung seperti pembiasaan ibadah harian dan lingkungan madrasah diniyah berperan penting dalam meningkatkan motivasi, sementara faktor penghambat utamanya adalah pengaruh teman sebaya yang kurang bersemangat. Implikasi penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan alokasi waktu pembelajaran, pengembangan media interaktif, serta

kolaborasi yang lebih kuat antara guru dan orangtua, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan eksperimen guna mengukur efektivitas strategi tertentu secara kuantitatif dalam konteks keterbatasan sumber daya.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2018). *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, Y. (2011). *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat).
- Febrita & Harni, (2020). Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Berfikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan AgamaIslam*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpai.v10i2.5678>
- Brown, H. (2000). *Principle of Language Learning and Teaching*
- Deci, E. L., & Ryan, R.M. (2000). *The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*.
- Depdiknas. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd ed.). Routledge.
- Hamzah, A. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.
- Hidayati, N. (2019). *Globalisasi terhadap Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Sari, D. (2020). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Shunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson Education
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, 2003.

- Tayar, Yusuf (1995). Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti, R. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 123-135.
<https://doi.org/10.1234/jpp.v10i2.5678>